

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan unit organisasi yang kompleks yang pada umumnya memiliki tujuan untuk terus mengembangkan usaha dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Munawir (2008), tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba dan besar kecilnya laba yang dapat dicapai merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Sartono (2007), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang.

Suatu perusahaan akan melibatkan banyak bidang. Mulai dari bidang perencanaan, personalia, produksi, pemasaran, dan keuangan. Salah satu bagian yang terkait dalam bidang keuangan perusahaan adalah bagian Akuntansi yang fungsinya adalah bertanggung jawab dalam memberikan laporan keuangan secara berkala. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui aktivitas perusahaan dan menilai apakah aktivitas tersebut efektif dan efisien. Informasi yang bersifat keuangan dapat dijadikan acuan untuk menentukan langkah selanjutnya, selain itu informasi keuangan juga digunakan sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan dengan analisa laporan keuangan. Hasil dari analisa digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan itu terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Laporan posisi keuangan menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah

dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan.

Menurut Bambang (2008), setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya.

Penggunaan modal kerja akan dinyatakan optimal jika jumlah modal kerja yang digunakan dalam perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi perusahaan. Menurut Lukman (2007), efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik. Keberhasilan jangka panjang sangat dipengaruhi oleh keberhasilan jangka pendek oleh karenanya efisiensi pengelolaan kerja ini penting untuk dilakukan karena mendorong perusahaan untuk mencapai tujuan jangka pendek.

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat memengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena

terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Dari semua uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa likuiditas dan efisiensi modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu apabila ketiga hal tersebut diperhatikan dan dikelola dengan benar oleh pihak manajemen perusahaan maka dimungkinkan tingkat keuntungan yang diinginkan akan tercapai, bahkan dapat melampaui target.

Perkembangan industri manufaktur memicu perkembangan sektor industri jasa dan perdagangan lainnya, sehingga perkembangan industri yang pesat ini dapat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri, menurut Martono (2002). Perkembangan perusahaan dagang di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi. Perkembangan serta pertumbuhan sub sektor perdagangan sangat berkaitan dengan kinerja impor dan konsumsi masyarakat. Meningkatnya daya beli masyarakat akan mendorong naiknya laju pertumbuhan konsumsi masyarakat dimana permintaan akan barang-barang konsumsi baik dalam maupun luar negeri juga meningkat. Dengan melihat lambatnya pertumbuhan perdagangan di Indonesia menuntut perusahaan agar lebih meningkatkan kelangsungan hidup perusahaannya dengan analisis pemetaan sebagai perkembangan usahanya dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan kedepannya, sehingga perkembangan perusahaan dagang di Indonesia dapat meningkat setiap tahunnya.

Banyaknya perusahaan dalam perdagangan di Indonesia serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Perdagangan cukup memberikan kontribusi besar terhadap Indonesia. Perkembangan perusahaan dagang ini semakin semarak, kehadiran para pelaku usaha perdagangan di Indonesia.

Ismugiarti (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan efisiensi modal kerja dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Setiyono (2000) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, leverage, manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan tekstil yang *go public* di BEI dan hasil yang diperoleh menyatakan bahwa variabel *current ratio* dan *working capital turnover* tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat profitabilitas perusahaan publik tekstil di Indonesia selama periode penelitian tidak dipengaruhi oleh tingkat likuiditas dan efisiensi modal kerja perusahaan tersebut. Priharyanto (2009) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio*, dan *size* terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap ROA perusahaan *food and beverage* dan *consumer goods* di BEI periode 2005-2007. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) tentang pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Setiawan (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan variabel efisiensi modal kerja dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Yesi (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Net Working Capital* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap ROA pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Rahmawati (2012)

melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya tidak selalu sama mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Terutama mengenai likuiditas dan efisiensi modal kerja di perusahaan yang terdaftar di BEI, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Dagang di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2013.**”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan data yang berhasil penulis kumpulkan berupa laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Working Capital Turnover* secara simultan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Working Capital Turnover* secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Guna lebih terarahnya pembahasan pada laporan akhir ini dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada pada perusahaan, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu hanya pada kajian *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dicapai oleh peneliti dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Working Capital Turnover* secara simultan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Working Capital Turnover* secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Pengembangan Ilmu
  - Manfaat bagi peneliti adalah sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh atas masalah-masalah nyata yang dialami perusahaan.
  - Manfaat bagi masyarakat adalah dapat memberikan sumbangan penilaian yang dapat membantu ilmu akuntansi laporan keuangan umumnya, khususnya *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Working Capital Turnover*, dan *Return on Assets*.
2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan rasio keuangan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penyusunan laporan akhir ini, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan laporan agar dapat di mengerti, laporan akhir ini dibagi dalam 5 bab, yaitu:

**BAB I           PENDAHULUAN**

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan secara singkat teori-teori yang digunakan dalam melakukan analisis dan pembahasan atas masalah. Adapun teori-teori tersebut antara lain mengenai laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, likuiditas, efisiensi modal kerja, profitabilitas, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka pemikiran.

**BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, identifikasi dan definisi operasi variabel, serta model dan teknik analisis.

**BAB IV          PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan pembahasan dan perbandingan dari bab sebelumnya yang akan menguraikan hasil dari penelitian dengan uji data yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas serta uji hipotesis yang meliputi Uji t (parsial), Uji F (simultan) dan Uji Koefisien Determinasi ( $R_2$ ) dan membahas jawaban dari hipotesis dengan menganalisis hasil dari uji-uji tersebut.

**BAB V          KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari apa yang telah peneliti uji pada bab sebelumnya serta memberikan masukan yang mungkin manfaat bagi perusahaan.